

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dan pembahasan pada Bab V, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar -0.093 dengan probabilitas sebesar 0.927. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H1 ditolak. Berdasarkan laporan keuangan publikasi triwulan rasio pembiayaan kolektibilitas 1 dan 2 menunjukkan persentase yang lebih besar yakni sebesar 99.44% dibandingkan dengan pembiayaan kolektibilitas 3 sampai 5 yang menunjukkan persentase sebesar 0.56%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa dalam risiko pembiayaan ini tidak sering terjadi pembiayaan Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Sehingga naik ataupun turunnya pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) tidak mempengaruhi profitabilitas pada PT Bank BCA Syariah, karena rasio pembiayaan dengan kolektibilitas Lancar (L) dan kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus (DPK) menunjukkan angka yang jauh lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Jadi dapat dikatakan bahwa besarnya pembiayaan bermasalah

atau *Non Performing Financing* (NPF) tidak mempengaruhi profitabilitas pada PT Bank BCA Syariah.

2. Variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar -3.237 dengan probabilitas sebesar 0,003. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H2 diterima. Berdasarkan berita yang dimuat dalam *website* resmi PT Bank BCA Syariah, perusahaan memerlukan biaya operasional selama periode yang dijadikan bahan penelitian yang menyebabkan adanya pengaruh profitabilitas pada PT Bank BCA Syariah. Jadi dapat dikatakan bahwa naiknya Biaya Operasional per Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap keuntungan pada bank atau profitabilitas pada PT Bank BCA Syariah.
3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X1) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS yang diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 11,450 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 H3 diterima. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan angka sebesar 0.459. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh sebesar 45.9% terhadap profitabilitas, dan sebesar 54.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang dicerminkan dengan ROA dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berupa CAR, FDR, dan LDR. Faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang dicerminkan dengan ROA, pertama adalah jumlah aset, kualitas pelayanan, serta faktor fasilitas dan teknologi pada perbankan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara NPF dan BOPO secara bersama-sama terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada PT Bank BCA Syariah.

## **B. Saran**

1. Kepada lembaga perbankan, disarankan untuk menjaga tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* menunjukkan produktivitas bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, kualitasnya harus terus ditingkatkan agar profitabilitas (ROA) bank dapat terus berada diatas standar Bank Indonesia, sehingga bank tetap dapat menghasilkan laba dan memiliki aset yang cukup untuk mewujudkan kinerja keuangan bank yang lebih baik.
2. Kepada manajer lembaga perbankan disarankan untuk melakukan pengendalian terhadap penggunaan biaya operasional, hal ini perlu dilakukan untuk menjaga besarnya tingkat profitabilitas lembaga perbankan.
3. Kepada manajer perusahaan disarankan agar dalam penentuan kebijakan deviden mempertimbangkan posisi likuiditas perusahaan dan peluang investasi.

4. Kepada investor dan calon investor, disarankan mempertimbangkan mengenai besarnya tingkat profitabilitas lembaga perbankan yang dituju, mengingat adanya perhitungan marjin keuntungan dalam memprediksi besarnya bagi hasil, disamping pengaruh pasar dan perekonomian secara global dalam menganalisis investasi.
5. Pemerintah sebagai pemegang otoritas, baik melalui Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan disarankan untuk memberikan motivasi kepada lembaga perbankan agar senantiasa menjaga profitabilitasnya.
6. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat menambahkan dengan variabel independen yang lain seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta variabel dependen sebagai pengukur rasio profitabilitas yang lainnya seperti *Return On Equity* (ROE), Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), kondisi-kondisi seperti aspek makro ekonomi, fundamental perbankan, dan faktor eksternal bank lainnya, dan juga Bank Umum Syariah yang lain.